

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI  
KUALITAS HASIL AUDIT DI LINGKUNGAN  
PEMERINTAH DAERAH**

**NASKAH PUBLIKASI**

**Diajukan sebagai salah satu syarat menyelesaikan Program Studi  
Strata 1 pada Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis  
Universitas Muhammadiyah Surakarta**



Oleh :

**WIWIT INDRATININGSIH**

**B200110033**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA  
2015**

## PENGESAHAN

Yang bertanda tangan dibawah ini telah membaca naskah publikasi dengan judul:

**“ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KUALITAS  
HASIL AUDIT DI LINGKUNGAN PEMERINTAH DAERAH”**

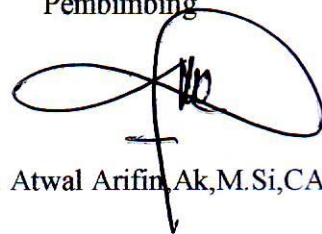
Yang ditulis oleh:

**WIWIT INDRATININGSIH**

**B 200 110 033**

Penandatanganan berpendapat bahwa naskah publikasi tersebut telah memenuhi syarat untuk diterima.

Surakarta, 31 Maret 2015  
Pembimbing



( Drs. Atwal Arifin, Ak, M.Si, CA )



Mengetahui,  
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis  
Universitas Muhammadiyah Surakarta



( Dr. Triyono, SE, M.Si )

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KUALITAS  
HASIL AUDIT DI LINGKUNGAN  
PEMERINTAH DAERAH**

Oleh :

**WIWIT INDRATININGSIH**

**B200110033**

Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis  
Universitas Muhammadiyah Surakarta  
Email: [wiwitindra473@yahoo.com](mailto:wiwitindra473@yahoo.com)

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh independensi, obyektivitas, pengalaman kerja, pengetahuan, integritas auditor, dan etika terhadap kualitas hasil audit.

Populasi dalam penelitian ini adalah semua Pegawai Negeri Sipil (PNS) yang bekerja pada Inspektorat tingkat kota/kabupaten atau Bawasda di Surakarta, Karanganyar, Sukoharjo, Sragen, Klaten dan Boyolali. Pengumpulan data penelitian menggunakan kuesioner. Pengambilan sampel menggunakan metode purposive sampling dan jumlah sampel 127 responden. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa independensi, obyektivitas, pengetahuan, dan etika berpengaruh terhadap kualitas hasil audit, sedangkan pengalaman kerja dan integritas auditor tidak berpengaruh terhadap kualitas hasil audit. Nilai koefisien determinasi menunjukkan independensi, obyektivitas, pengalaman kerja, pengetahuan, integritas auditor dan etika audit secara bersama-sama berpengaruh terhadap kualitas hasil audit sebesar 59,40%, sementara sisanya 40,60% dipengaruhi factor lain diluar model.

*Kata Kunci : Independensi, Obyektivitas, Pengalaman Kerja, Pengetahuan, Integritas Auditor, Etika, Kualitas Audit.*

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pengelolaan keuangan pemerintah yang baik harus didukung audit sektor publik yang berkualitas, karena jika kualitas audit sektor publik rendah, akan memberikan kelonggaran terhadap lembaga pemerintah untuk melakukan penyimpangan penggunaan anggaran. Selain itu juga mengakibatkan risiko tuntutan hukum (legitimasi) terhadap aparat pemerintah yang melaksanakannya. Auditor pemerintah terdiri dari Inspektorat Jendral Departemen, Satuan Pengawas Intern (SPI) di lingkungan lembaga Negara dan BUMN/BUMD, Inspektorat Wilayah Propinsi (Itwiltrop), Inspektorat Wilayah Kabupaten/ Kota (Itwilkab/Itwilkot), Badan Pengawas Keuangan dan pembangunan (BPKP) serta BPK (Badan Pemeriksa Keuangan) yang merupakan lembaga pemeriksa eksternal yang independen.

Audit pemerintahan merupakan salah satu elemen penting dalam penegakan *good government*. Namun demikian, praktiknya sering jauh dari yang diharapkan. Mardiasmo (2000) menjelaskan bahwa terdapat beberapa kelemahan dalam audit pemerintahan di Indonesia, di antaranya tidak tersedianya indikator kinerja yang memadai sebagai dasar pengukur kinerja pemerintahan baik pemerintah pusat maupun daerah dan hal tersebut umum dialami oleh organisasi publik karena *output* yang dihasilkan yang berupa pelayanan publik tidak mudah diukur. Dengan kata lain, ukuran kualitas audit masih menjadi perdebatan

Selain keahlian audit, seorang auditor juga harus memiliki independensi dalam melakukan audit agar dapat memberikan pendapat atau kesimpulan yang apa adanya tanpa ada pengaruh dari pihak yang berkepentingan (BPKP, 1998).

Sukriah, Akram dan Inapty (2009) telah melakukan penelitian tentang pengaruh obyektifitas terhadap kualitas hasil pemeriksaan dan hasilnya positif. Semakin tinggi tingkat obyektifitas auditor, maka semakin baik kualitas hasil pemeriksaannya.

Faktor lain yang dapat mempengaruhi kualitas audit, yaitu pengalaman auditor. Auditor yang tidak berpengalaman akan melakukan atribusi kesalahan lebih besar dibandingkan dengan auditor yang berpengalaman.

Pengetahuan seorang auditor dalam bidang audit juga dapat mempengaruhi kualitas hasil audit yang dilakukan. Menurut Brown dan Stanner (1983) dalam Maburi dan Winarna (2010), perbedaan pengetahuan di antara auditor akan berpengaruh terhadap cara auditor menyelesaikan sebuah pekerjaan. Dalam mendeteksi sebuah kesalahan, seorang auditor harus didukung dengan pengetahuan tentang apa dan bagaimana kesalahan tersebut terjadi. Faktor integritas auditor juga berpengaruh terhadap kualitas hasil audit. Dengan integritas yang tinggi, maka auditor dapat meningkatkan kualitas hasil auditnya (Pusdiklatwas BPKP, 2005).

Selain beberapa faktor diatas, faktor etika audit juga berpengaruh terhadap kualitas hasil audit. Untuk meningkatkan kualitas audit, auditor dituntut dapat menjunjung tinggi etika dan menjaga profesionalisme sesuai standar dan kode etik profesi.

## **B. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan permasalahan yang telah dirumuskan sebelumnya, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui pengaruh independensi terhadap kualitas hasil audit di lingkungan pemerintah daerah.
2. Untuk mengetahui pengaruh obyektifitas terhadap kualitas hasil audit di lingkungan pemerintah daerah.
3. Untuk mengetahui pengaruh pengalaman kerja terhadap kualitas hasil audit di lingkungan pemerintah daerah.
4. Untuk mengetahui pengaruh pengetahuan terhadap kualitas hasil audit di lingkungan pemerintah daerah.
5. Untuk mengetahui pengaruh integritas auditor terhadap kualitas hasil audit di lingkungan pemerintah daerah.
6. Untuk mengetahui pengaruh etika audit terhadap kualitas hasil audit di lingkungan pemerintah daerah.

## **TINJAUAN PUSTAKA**

### **A. Tinjauan Umum Atas Audit**

*Auditing* adalah suatu proses sistematis untuk memperoleh dan mengevaluasi bukti secara objektif mengenai pernyataan-pernyataan tentang kegiatan dan kejadian ekonomi, dengan tujuan untuk menetapkan tingkat kesesuaian antara pernyataan-pernyataan tersebut dengan kriteria yang telah ditetapkan, serta penyampaian hasil-hasilnya kepada pemakai yang berkepentingan (Mulyadi, 2002).

### **B. Kualitas Audit**

Kualitas auditor menurut Peraturan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara No. Per/05/M.Pan/03/2008 tanggal 31 maret 2008 adalah auditor yang melaksanakan tupoksi dengan efektif, dengan cara mempersiapkan kertas

kerja pemeriksaan, melaksanakan perencanaan, koordinasi dan penilaian efektifitas tindak lanjut audit, serta konsistensi laporan audit.

### **C. Independensi**

Independensi menurut Mulyadi (2002 : 26-27) dapat diartikan sikap mental yang bebas dari pengaruh, tidak dikendalikan oleh pihak lain, tidak tergantung pada orang lain. Independensi juga berarti adanya kejujuran dalam diri auditor dalam mempertimbangkan fakta dan adanya pertimbangan yang objektif tidak memihak dalam diri auditor dalam merumuskan dan menyatakan pendapatnya

### **D. Obyektivitas**

Obyektifitas adalah suatu sikap mental. Meskipun prinsip ini tidak dapat diukur secara tepat, namun wajib untuk dipegang oleh semua anggota. Obyektifitas berarti tidak memihak dan tidak berat sebelah dalam semua hal yang berkaitan dengan penugasan. Kepatuhan pada prinsip ini akan meningkat bila para anggota menjauhkan diri dari keadaan yang dapat menimbulkan pertentangan kepentingan (Kell dan Boynton, 2002:103)

### **E. Pengalaman Kerja**

Pengalaman merupakan suatu proses pembelajaran dan penambahan perkembangan potensi bertingkah laku baik dari pendidikan formal maupun non formal atau bisa diartikan sebagai suatu proses yang membawa seseorang kepada suatu polah tingkah laku yang lebih tinggi.

### **F. Pengetahuan**

Menurut Tubbs (1992) dalam Ayuningtyas dan Pamudji (2012) menyatakan bahwa dalam mendeteksi sebuah kesalahan, seorang auditor harus

didukung dengan pengetahuan tentang apa dan bagaimana kesalahan tersebut terjadi. Pengetahuan merupakan proses kognitif faktor internal dari pendidikan yang mempengaruhi kualitas hasil audit internal. Pengetahuan auditor yang tinggi, maka kualitas hasil audit yang dihasilkan semakin baik.

### **G. Integritas**

Integritas adalah sikap jujur, berani, bijaksana dan tanggung jawab auditor dalam melaksanakan audit. Integritas merupakan kualitas yang melandasi kepercayaan publik dan merupakan patokan bagi anggota dalam menguji semua keputusannya.

### **H. Etika Audit**

Pengertian etika menurut Firdaus (2005:37) adalah perangkat prinsip moral atau nilai. Masing – masing orang memiliki perangkat nilai, sekalipun tidak dapat diungkapkan secara eksplisit. Auditor harus mematuhi kode etik yang ditetapkan. Pelaksanaan audit harus mengacu pada standar audit ini, dan auditor wajib mematuhi kode etik yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari standar audit.

## **METODE PENELITIAN**

### **A. Populasi**

Populasi dalam penelitian ini adalah semua Pegawai Negeri Sipil (PNS) yang bekerja pada Inspektorat tingkat kota/kabupaten atau Bawasda di Surakarta, Karanganyar, Sukoharjo, Sragen, Klaten dan Boyolali.

### **B. Sampel**

Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan pendekatan *purposive sampling* untuk menentukan sampel dari populasi yang memenuhi kriteria



tertentu sesuai yang penulis kehendaki, yaitu: (1) Lulusan minimal S1, (2) Sudah mengikuti pelatihan (diklat) sebagai auditor, (3) Memiliki pengalaman kerja sebagai auditor lebih dari dua tahun.

### **C. Metode Pengumpulan Data**

Metoda pengambilan data yang digunakan adalah *survey method*. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer, yaitu data diperoleh melalui kuesioner yang langsung disebarikan kepada Auditor dan staf pemeriksa yang bekerja pada Inspektorat tingkat kota/kabupaten atau Bawasda di Surakarta, Karanganyar, Sukoharjo, Sragen, Klaten dan Boyolali.

### **D. Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel**

Definisi operasional variabel adalah bagaimana menemukan dan mengukur variabel-variabel tersebut di lapangan dengan merumuskan secara singkat dan jelas, serta tidak menimbulkan berbagai tafsiran. Pernyataan dalam kuesioner untuk masing-masing variabel dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan skala Likert 5 (lima) point, yaitu: nilai 1 = Sangat Tidak Setuju, 2 = Tidak Setuju, 3 = Netral, 4 = Setuju, 5 = Sangat Setuju.

### **E. Metode Analisis Data**

#### **1. Statistik Deskriptif**

Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisa data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku umum. Statistik deskriptif meliputi penyajian data melalui tabel, grafik, diagram lingkaran, perhitungan mean, modus, median standar deviasi, dan perhitungan prosentase (Sugiyono, 2010:207).

## 2. Uji Kualitas Data

### a. Uji Validitas

Menurut Sugiyono (2006) Uji validitas adalah suatu langkah pengujian yang dilakukan terhadap isi (*content*) dari suatu instrument, dengan tujuan untuk mengukur ketepatan dan kecermatan instrument pengukuran dalam melakukan fungsinya dalam suatu penelitian. Agar data yang diperoleh bisa relevan atau sesuai dengan tujuan diadakannya pengukuran tersebut.

### b. Uji Reliabilitas

Reliabilitas sebenarnya adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk (Ghozali, 2005). Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu.

## 3. Uji Asumsi Klasik

### a. Uji Normalitas

Pengujian ini dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel independen, dan variabel dependen memiliki distribusi normal atau tidak.

### b. Uji Multikolinearitas

Menurut Imam Ghozali (2006), uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen atau tidak.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas adalah penyebaran titik data populasi pada bidang regresi tidak konstan yang bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain (Ghozali, 2011).

4. Analisis Regresi Berganda

Model yang digunakan dalam analisis regresi linear berganda adalah sebagai berikut:

$$KA = \alpha + \beta_1 I + \beta_2 O + \beta_3 PK + \beta_4 PE + \beta_5 IA + \beta_6 E + \varepsilon$$

5. Pengujian Hipotesis

a. Uji T (Parsial)

Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan yang signifikan dari masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikatnya.

b. Uji F (Simultan)

Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen dengan melihat signifikansi F.

c. Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi  $R^2$  pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen.

## HASIL PENELITIAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah dikemukakan di atas, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Independensi memiliki nilai signifikansi yang lebih kecil dari Alpha (5%). Hal ini dapat dibuktikan dengan nilai  $t_{hitung} = 2,148$  lebih besar dari  $t_{tabel} = 1,980$  atau nilai probabilitas  $0,034 < 0,05$ . Jadi hipotesis pertama (H1) diterima, oleh karena itu terdapat pengaruh antara independensi terhadap kualitas hasil audit.
2. Obyektifitas memiliki nilai signifikansi yang lebih kecil dari Alpha (5%). Hal ini dapat dibuktikan dengan nilai  $t_{hitung} = 3,127$  lebih besar dari  $t_{tabel} = 1,980$  atau nilai probabilitas  $0,002 < 0,05$ . Jadi hipotesis kedua (H<sub>2</sub>) diterima, oleh karena itu terdapat pengaruh antara obyektifitas terhadap kualitas hasil audit.
3. Pengalaman kerja memiliki nilai signifikansi yang lebih besar dari Alpha (5%). Hal ini dapat dibuktikan dengan nilai  $t_{hitung} = 1,080$  lebih kecil dari  $t_{tabel} = 1,980$  atau nilai probabilitas  $0,282 > 0,05$ . Jadi hipotesis ketiga (H3) ditolak, oleh karena itu tidak terdapat pengaruh antara pengalaman kerja terhadap kualitas hasil audit.
4. Pengetahuan memiliki nilai signifikansi yang lebih kecil dari Alpha (5%) Hal ini dapat dibuktikan dengan nilai  $t_{hitung} = 2,427$  lebih besar dari  $t_{tabel} = 1,980$  atau nilai probabilitas  $0,017 < 0,05$ . Jadi hipotesis keempat (H4) diterima, oleh karena itu terdapat pengaruh antara pengetahuan terhadap kualitas hasil audit.
5. Integritas auditor memiliki nilai signifikansi yang lebih besar dari Alpha (5%) Hal ini dapat dibuktikan dengan nilai  $t_{hitung} = -0,127$  lebih kecil dari  $t_{tabel} = 1,980$  atau nilai probabilitas  $0,899 > 0,05$ . Jadi hipotesis kelima (H<sub>5</sub>) ditolak, oleh karena itu tidak terdapat pengaruh antara integritas auditor terhadap kualitas hasil audit.

6. Etika memiliki nilai signifikansi yang lebih kecil dari Alpha (5%). Hal ini dapat dibuktikan dengan nilai  $t_{hitung} = 2,068$  lebih besar dari  $t_{tabel} = 1,980$  atau nilai probabilitas  $0,041 < 0,05$ . Jadi hipotesis keenam ( $H_6$ ) diterima, oleh karena itu terdapat pengaruh antara etika terhadap kualitas hasil audit.

## **KESIMPULAN**

Sesuai dengan hasil analisis data diketahui bahwa variabel independensi, obyektifitas, pengalaman kerja, pengetahuan, integritas auditor dan etika auditor secara bersama-sama mempengaruhi kinerja karyawan:

### **1. Hipotesis Pengaruh Independensi terhadap Kualitas Hasil Audit**

Adanya pengaruh independensi berarti semakin tinggi independensi yang dimiliki auditor, maka semakin baik kualitas hasil audit. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Ahmad,dkk (2011).

### **2. Hipotesis Pengaruh Obyektifitas terhadap Kualitas Hasil Audit**

Adanya pengaruh Obyektifitas berarti semakin tinggi obyektifitas yang dimiliki auditor, maka semakin baik kualitas hasil audit. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Sukriah, Akram dan Inapty (2009) yang telah melakukan penelitian tentang pengaruh obyektifitas terhadap kualitas hasil pemeriksaan dan hasilnya positif, semakin tinggi tingkat obyektifitas auditor, maka semakin baik kualitas hasil pemeriksaannya.

### **3. Hipotesis Pengaruh Pengalaman Kerja terhadap Kualitas Hasil Audit**

Pengalaman kerja tidak berpengaruh terhadap kualitas hasil audit. Hal ini menunjukkan bahwa indikator lamanya bekerja dan banyaknya tugas pemeriksaan tidak berpengaruh terhadap kualitas hasil audit. Hasil penelitian ini konsisten

dengan penelitian yang dilakukan oleh Queena (2012), yang menyebutkan hasil penelitiannya bahwa obyektifitas, pengetahuan, integritas, etika, skeptisisme profesional auditor berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit, sedangkan variabel independensi, dan pengalaman kerja tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kualitas audit.

#### **4. Hipotesis Pengaruh Pengetahuan terhadap Kualitas Hasil Audit**

Adanya pengaruh pengetahuan berarti semakin tinggi pengetahuan yang dimiliki auditor, maka semakin baik kualitas hasil audit. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Mabruri dan Winarna (2010) yang menyimpulkan bahwa perbedaan pengetahuan di antara auditor akan berpengaruh terhadap cara auditor menyelesaikan sebuah pekerjaan.

#### **5. Hipotesis Pengaruh Integritas Auditor terhadap Kualitas Hasil Audit**

Integritas Auditor tidak berpengaruh terhadap kualitas hasil audit. Hal ini menunjukkan bahwa indikator kejujuran, keberanian, bijaksana dan tanggung jawab tidak berpengaruh terhadap kualitas hasil audit. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Sukriah, Akram dan Inapty (2009) menguji pengaruh integritas terhadap kualitas audit dan hasilnya tidak signifikan.

#### **6. Hipotesis Pengaruh Etika terhadap Kualitas Hasil Audit**

Adanya pengaruh etika berarti semakin tinggi etika yang dimiliki auditor, maka semakin baik kualitas hasil audit. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Kisnawati (2012) yang menjelaskan bahwa etika auditor berpengaruh terhadap kualitas audit.

## **KETERBATASAN**

Penelitian ini mempunyai keterbatasan-keterbatasan yang dapat dikemukakan sebagai berikut:

1. Penelitian ini hanya menggunakan enam variabel bebas dalam menjelaskan kualitas audit, sehingga hasilnya dimungkinkan akan berbeda jika diindikasikan ke variabel lain.
2. Penelitian ini dilakukan pada lingkungan pemerintah daerah yaitu inspektorat tingkat kota/kabupaten atau Bawasda di Surakarta, Karanganyar, Sukoharjo, Sragen, Klaten dan Boyolali., sehingga hasil penelitian ini tidak dapat digunakan sebagai dasar generalisasi.

## **SARAN**

Hasil analisis dan kesimpulan yang telah dilakukan, maka saran-saran yang dapat dikemukakan sebagai berikut:

1. Kepada peneliti akan datang diharapkan dapat menambah faktor yang mempengaruhi kualitas hasil audit selain faktor independensi, obyektifitas, pengalaman kerja, pengetahuan, integritas auditor, dan etika sehingga bisa menggeneralisasi secara luas beberapa pengaruh yang dapat memberikan kontribusi terhadap kualitas hasil audit, faktor lain tersebut misalnya akuntabilitas, *due profesinal care*, dan lain sebagainya.
2. Penelitian selanjutnya disarankan dapat memperluas objek penelitian, misalnya meneliti seluruh Aparat Pengawas Internal Pemerintah di seluruh lingkungan Inspektorat daerah wilayah Jawa Tengah, sehingga hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai dasar generalisasi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, Afridian Wirahadi,dkk. 2011. Pengaruh kompetensi dan independensi pemeriksaan terhadap kualitas hasil pemeriksian dalam pengawasan keuangan daerah : Studi pada Inspektorat Kabupaten Pasaman. Jurnal Akuntansi dan Manajemen. Vol 6. No. 2.
- Ayuningtyas, Harvita Yulian. dan Pamudji, Sugeng. 2012. Jurnal. “*Pengaruh Pengalaman Kerja, Independensi, Obyektivitas, Integritas, dan Kompetensi Terhadap Kualitas Audit*”. Diponegoro Journal of Accounting. Volume 1. Nomor 2. Halaman 1-10. Semarang.
- Boyton C. William, Kell. G Walter dan Johnson N Raymond, 2002. *Modern Auditing*. Edisi Ketujuh. Jilid II Jakarta, Penerbit Erlangga.
- BPKP. 1998. *Modul Diklat Peningkatan Kemampuan APFP Provinsi DI Yogyakarta*. Unit Pengelola Pendidikan dan Latihan Pengawasan Perwakilan BPKP DI Yogyakarta.
- Firdaus. 2005. *Auditing. Pendekatan Pemahaman Secara Komprehensif*. Graha Ilmu. Yogyakarta.
- Ghozali, Imam. 2005. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- Ghozali, Imam. 2006. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- Ghozali, Imam. 2011. *Model Persamaan Struktural: Konsep Aplikasi dengan Amos 19.0*. Semarang: Badan Penerbit Undip.
- Ghozali, Imam. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*, Badan Penerbit: UNDIP. Semarang.
- Kisnawati, Baiq. 2012. Pengaruh kompetensi, Independensi, dan etika Auditor Terhadap Kualitas Audit. Jurnal Bisnis dan Kewirausahaan Vol.8 No.3 November 2012: 158-168.
- Mabruri, Havidz. dan Winarna, Jaka. 2010. *Jurnal. “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Hasil Audit di Lingkungan Pemerintah Daerah”*. SNA XIII. Purwokerto.
- Mardiasmo. 2005. *Akuntansi Sektor Publik Edisi 2*. Penerbit Andi. Yogyakarta.
- Mulyadi. 2002. *Auditing*. Edisi Keenam. Buku 1. Jakarta: Salemba Empat.
- Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara. 2008. “*Standar Audit Aparat Pengawasan Intern Pemerintah.*”
- Pusdiklatwas BPKP. 2005. *Auditing*, Edisi ketiga, Modul Diklat Pembentukan Auditor Ahli.



- Rohman, Abdul, Queena Prima Precilia. (2012). *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kualitas Audit Aparat Inspektorat Kota/Kabupaten di Jawa Tengah*. Journal of Accounting. Nomor 2. Volume 1.
- Sugiyono, 2006. *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: CV Alfabeta.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Bisnis*. Cetakan ke-15. Bandung: CV Alfabeta.
- Sukriah, I., Akram., dan Inapty, A. B. 2009. *Pengaruh Pengalaman Kerja, Independensi, Obyektifitas, Integritas dan Kompetensi Terhadap Kualitas Hasil Pemeriksaan*. Simposium Nasional Akuntansi XI, Palembang.